

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan generasi muda yang paling rentan dalam proses sosialisasi dilingkungan dengan timbulnya masalah–masalah sehingga muncul ketakutan serta masa yang tidak realistik.² Hal seperti ini wajar dialami remaja melewati masa transisi atau keadaan dirinya labil atau pada masa pencarian identitas dari anak – anak ke masa remaja. Perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik serta psikisnya begitu terlihat pada masa remaja, adanya perubahan ini karena pengaruh hormonal. Sehingga timbul perubahan secara fisik yang nampak pada diri remaja dan adanya pengaruh perubahan pada psikis remaja seperti rasa percaya diri.

Menurut Gunarsa mengartikan bahwa remaja merupakan manusia pada masa perkembangan yang masih menuju tingkat kedewasaandari jasmasni maupun psikisnya. Beberapa ahli membagi masa-masa perkembangan pada manusia itu ada beberapa tahapan. Adapaun tahap – tahap perkembangannya dapat digambarkan sebagai berikut, pada masa remaja masa dimana individu mulai berkembang aktif dan memiliki energi yang lengkap mulai aktif dan memiliki energi yang serba lengkap. Ketika energi yang dimilikinya berlebihan sifat yang dimiliki seorang indidu menjadi suka berbicara /ramai,ribut-ribut atau bahkan memamern keuatannya,sangat lincahdan dapat menonjolkn nama yang dikenal.³

Pada tahap memasuki remaja tentunya merasakan adanya batasan yang terjadi dalam diri remaja yang sudah mengakhiri masa anak – anak sehingga mereka bersikap layaknya orang dewasa namun terkadang . Tugas perkembangan remaja yang terjadi padanya sebagian besar mengenai sikap dan perilaku. Adanya ketidakjelasan yang dirasakan dalam diri remaja inilah yang dapat memunculkan perilaku – perilaku baru remaja. Perubahan yang

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidiyant dan soedjarwo,(Erlangga, Jakarta, 1998) Hlm. 208.

³ Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002)hlm .39

terjadi dari fisik yang mulai terlihat maupun kondisi psikologis yang dialami membutuhkan sikap percaya diri yang didukung dengan sosialisasi yang baik pula.

Seperti pendapat McClelland bahwa percaya diri memiliki keterlibatan yang sangat bermakna pada proses kehidupan yang di hadapi seseorang.⁴ Seseorang yang memiliki rasa percaya diri biasanya melakukan apapun dengan rasa keyakinan untuk berhasil namun apabila terjadi sebuah kegagalan seseorang tersebut tidak lantas putus asa melainkan tetap semangat untuk mencoba lagi. Rasa percaya diri pada setiap orang menjadi suatu kekuatan jiwa yang nantinya menentukan berhasil atau tidaknya seseorang tersebut, hal ini untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁵ Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang menjadi suatu penentu ketika seseorang bersikap atau bertingkah laku sekaligus sebagai penentu dalam keberhasilan mereka dalam belajar.

Menurut pendapat Maslow percaya diri menjadi suatu dasar dalam melakukan pengembangan dan aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri) rasa percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri”.⁶

Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki kesadaran mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya, mengetahui serta menyadari bahwa dirinya memiliki akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Kemampuan yang dimaksud disini seperti munculnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara ataupun menyampaikan pendapat dalam proses belajar maupun didepan umum. Sehingga Rasa percaya diri perlu dimiliki seluruh peserta didik yang

⁴Emria Fitri, Nilma Zola dan ifdil, *Profil kepercayaan diri remaja serta faktor – faktor yang mempengruhi*” (Universitas Pendidikan Indonesia : universitas Negeri Padang) vol.4 hlm. 3

⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 6

⁶Iswidharmanjaya & Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta:Media Komputindo.hlm.3

sedang mengalami fase remaja agar tidak kesulitan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Timbulnya percaya diri ini menjadi modal yang sangat diperlukan bagi peserta didik yang menginjak remaja untuk memperlihatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang baik, sebagai bentuk komunikasi peserta didik didalam situasi belajar didalam kelas.

Proses belajar menggunakan *modelling* merupakan salah satu teknik konseling dimana seseorang belajar membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan atau mengobservasi perilaku orang lain (model), dimana dalam *modelling* ini juga melibatkan proses kognitif dan kreatif bukan semat-mata untuk meniru/imitasi saja.

Surat Al azhab ayat 21 merupakan ayat mengenai *modeling* didalamnya dijelaskan dalam surat ini sebagai berikut :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “ Sungguhny telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁷”

Ayat diatas merupakan landasan yang ada didalam Al – Quran mengenai suri tauladan, ketika menjalani proses belajar seperti halnya yang dilakukan diatas perlu adanya contoh dan mencontoh atau bahkan meniru tingkah laku baik,sifat,cara berfikir dan sebagainya.

Teknik *modelling* ini dapat digunakan daria anak usia 5-6 tahun dimana pada usia ini terbentuk pengembangan kemampuan berbicara anak menurut Dyer adanya lingkungan sekitar yang menyuarakan ide – ide, terciptanya kalimat kompleks hingga masalah – masalah serta menceritakan kisah dari beberapa bagian. Sehingga implementasi teknik *modelling* dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara pada anak

⁷ Al – Qur'an terjemah, Surah Al- Ahzab: 21

karena mendukung anak mengembangkan isi pikirannya melalui cerita – cerita yang telah ditonton sebelumnya.⁸ Menginjak remaja muncul perubahan seperti ketidakpercayaan diri disebabkan perubahan fisik maupun psikologis yang labil mengakibatkan proses belajar tidak optimal.

Menurut Pranyoto M.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan jika percaya diri itu perlu dimiliki semua peserta didik karena kemampuan komunikasi akan menghidupkan suasana didalam kelas untuk memperlancar proses pembelajaran. Ditambah dengan adanya kurikulum 2013 ini yang menuntut peserta didik harus lebih aktif selain guru yang mengajar, jika peserta didik aktif maka proses pembelajaran akan lebih efektif.⁹

Maka dari itu alasan peneliti memilih SMP PGRI 2 Panggul sebagai tempat penelitian untuk mengetahui keefektifan teknik *modelling* dalam meningkatkan rasa percaya diri di SMP PGRI 2 Panggul Kab. Trenggalek masih belum terpenuhinya kualitas komunikasi didalam proses.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh layanan bimbingan konseling teknik *modelling* dalam Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan efektivitas teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan percaya diri .

⁸ Ni putu Vivin Indrawati, Ni Ketut Suarni,Putu Rahayu Ujianti,*Implementasi Teknik modelling untuk meningkatkan kemampuan Berbicara pada anak Kelompok B1* (Jurusan PGPAUD & Bimbingan Konseling ,Universitas Pendidikan Ganesha ,Singaraja ,2016) Vol.4 No.2 hlm. 9

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP PGRI 2 Panggul Kab.Trenggalek 5 Oktober 2020

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H₁)

H₁ = Ada efektivitas antara teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok untuk peningkatan percaya diri.

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik sebagai karya ilmiah maupun dapat diaplikasikan langsung dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaanya sebagai berikut:

1) Secara teoritis :

- 1) Penelitian ini menghasilkan informasi secara detail dan fokus mengenai efektivitas teknik *modelling* terhadap peningkatan percaya diri Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam karya ilmiah maupun ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan mengenai teknik Bimbingan Konseling dalam proses belajar disekolah sehingga dapat dikenal ketika di masyarakat.

2) Secara Praktis

1) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sehingga informasi serta dapat dijadikan strategi dalam melakukan peningkatan percaya diri.

2) Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk para orang tua dalam memberikan pola asuh mengenai peningkatan percaya diri.

3) Bagi Peneliti

Untuk sarana belajar dan mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan kedalam permasalahan-permasalahan yang muncul dimasyarakat mengenai pola asuh orang tua terhadap dampak pendidikan anak serta peningkatan serta peningkatan percaya diri remaja.

2. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah dalam ranah konseptual adalah istilah yang mengarah ke variabel penelitian dan mendukung variabel. Penegasan konseptual ini diambil dari beberapa pendapat pakar teori agar teori yang digunakan tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada.¹⁰ Penelitian ini variabel yang digunakan adalah teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja. Adapun penegasan konseptual sebagai berikut:

Menurut Mulyani dan Syamsu Yusuf L. N dalam penelitiannya menggunakan teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok, strategi dalam bimbingan kelompok banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan individu menggunakan fasilitator dengan adanya teknik *modelling* maka akan muncul kemampuan untuk meniru perilaku orang lain. Individu akan belajar observasi model dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga jauh lebih efisien dibandingkan belajar melalui pengalaman langsung.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Tahun 2015, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2015), hlm. 19

¹¹ Mulyani dan Syamsu Yusuf L.N, "Bimbingan kelompok teknik modelling

Menurut Maslow percaya diri menjadi modal yang teramat dasar untuk pengembangan sehingga memunculkan aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan adanya rasa percaya diri pada seseorang akan mengenal dan memahami dirinya.¹²

2. Penegasan Operasional

Menurut Kerlinger dalam David penegasan operasional merupakan penegasan arti dari variabel dengan cara tertentu untuk mempermudah pengukurannya. Sehingga penelitian ini memiliki batasan yang jelas dalam proses penelitian sehingga dibutuhkan suatu definisi operasional.¹³ Adapun penegasan operasional sebagai berikut :

Teknik *Modelling* dalam bimbingan kelompok merupakan suatu tahap belajar sosial melalui penokohan yang akan dijadikan model dalam meniru atau imitasi perilaku yang akan diterapkannya melalui bimbingan kelompok ini menjadi tempat yang efisien dengan adanya dinamika kelompok memudahkan individu dalam meniru model serta mampu bersosialisasi dengan para anggota melalui tahapan – tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok.

Percaya diri adalah kemampuan individu untuk yakin pada tujuan atau memiliki keyakinan terhadap apa yang individu inginkan juga terhadap kemampuan yang ada didalam dirinya sehingga dapat dieksplor melalui tingkah lakunya.

¹² Rini Larassati, “Peningkatan percaya diri menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Penerbangan Bandar Lampung” (Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung, 2016), hlm. 45.

¹³ Naharin Suroyya, Pengaruh *Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Dalam Menurunkan Stress Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tulungagung Angkatan 2012 (Tulungagung .2016), hlm.18